

Tinjauan Kritis terhadap Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi terhadap Hubungan Sosial dalam Era Digital

Kartini¹, Dwi Arlintang², Fathurrahman³, Ezzlan Bayu Setiawan⁴, Bayu Febrian Al-Farabi⁵, Alwan Galib⁶, Nazma Ainina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

kartinisikumbang86@gmail.com¹, juanabdi0910@gmail.com²,

father.xy@gmail.com³, ezzlanbayusetiawan2002@gmail.com⁴,

bayufebrian1704@gmail.com⁵, awangalib9@gmail.com⁶, najma_ainina@icloud.com⁷

ABSTRACT

Understanding digital literacy was also raised as an important aspect to close the knowledge gap in society regarding the psychological, social and human impacts of digital interactions. And this research contributes to our understanding of how interpersonal communication theory can develop and adapt in the face of continually changing social dynamics, especially in the digital era. In this research, the research method chosen is the library method. This means that the research is focused on reviewing and analyzing literature relevant to the research topic, namely a critical review of interpersonal communication theory and its implications for social relationships in the digital era. This research results in this critical review confirming that interpersonal communication theory remains relevant in the digital era, but must undergo adjustments to be able to face the reality of continuously developing social relationships. Discussion of the implications of this theory becomes the basis for designing new concepts and more effective communication strategies in a dynamic digital environment.

Keywords: interpersonal communication, social relations, digital world

ABSTRAK

Pemahaman literasi digital juga diangkat sebagai aspek penting untuk menutup kesenjangan pengetahuan di masyarakat terkait dampak psikologis, sosial, dan kemanusiaan dari interaksi digital. Serta penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana teori komunikasi interpersonal dapat berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berubah, terutama di era digital. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode kepustakaan. Artinya, penelitian difokuskan pada *review* dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal dan implikasinya terhadap hubungan sosial dalam era digital. Penelitian ini menghasilkan bahwa Tinjauan kritis ini mengonfirmasi bahwa teori komunikasi interpersonal tetap relevan di era digital, namun harus mengalami penyesuaian agar dapat menghadapi realitas hubungan sosial yang terus berkembang. Pembahasan mengenai implikasi teori tersebut menjadi dasar untuk merancang konsep-konsep baru dan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan digital yang dinamis.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, hubungan sosial, dunia digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi interpersonal, sebagai elemen penting kehidupan sehari-hari, menghadapi transformasi signifikan

akibat perkembangan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform *online*. Keberlanjutan hubungan manusia, kualitas interaksi, dan kedalaman hubungan interpersonal menjadi perhatian utama dalam menghadapi perubahan ini dikaitkan dengan teori komunikasi interpersonal. Dalam konteks teori komunikasi interpersonal, perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana teori tersebut dapat menjelaskan dan mengatasi dinamika baru yang muncul dalam era digital. Apakah konsep-konsep dalam teori tersebut masih relevan dalam memahami kompleksitas hubungan sosial di era di mana interaksi semakin sering terjadi melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform *online* (Clara, 2020).

Penting untuk menyelidiki sejauh mana teori komunikasi interpersonal dapat menangkap esensi hubungan manusia dalam konteks teknologi modern. Apakah teori tersebut dapat memberikan wawasan yang cukup tentang tantangan dan peluang yang muncul dalam memelihara hubungan interpersonal dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Dengan demikian, implikasi konsep-konsep teori komunikasi interpersonal terhadap realitas baru yang dibentuk oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana teori tersebut dapat mengakomodasi dan menjelaskan perubahan dalam interaksi manusia di era digital.

Dampak dehumanisasi dalam komunikasi virtual, filter bubble, polarisasi opini di media sosial, dan *overreliance* pada teknologi menciptakan sejumlah tantangan yang signifikan dalam hubungan sosial di era digital. Hilangnya nuansa komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, menjadi perhatian utama. Semua ini mengundang pertanyaan kritis tentang sejauh mana kemampuan teknologi dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, dan bagaimana teori komunikasi interpersonal dapat menjelaskan dinamika ini dalam konteks era digital.

Keberlanjutan hubungan manusia, yang menjadi fokus penting dalam teori komunikasi interpersonal, menunjukkan kekritisannya ketika *overreliance* pada teknologi dapat mengancam kedalaman hubungan. Dalam konteks tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal dan implikasinya terhadap hubungan sosial dalam era digital, pertanyaan muncul sejauh mana teori ini dapat merespons dan menyediakan wawasan yang relevan terkait tantangan keberlanjutan hubungan di tengah perkembangan teknologi (Fattukhrahman, 2019).

Dalam merinci tinjauan kritis, perhatian khusus diberikan pada relevansi konsep-konsep teori komunikasi interpersonal terhadap tantangan konkret yang dihadapi dalam era digital. Bagaimana teori ini mengakomodasi perubahan dalam cara manusia berinteraksi, dan sejauh mana dapat memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial di tengah teknologi yang terus berkembang?

Sehingga, penelitian ini mempertimbangkan bagaimana teori komunikasi interpersonal dapat berperan dalam merumuskan solusi atau strategi untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas hubungan manusia di era digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa teori tersebut tidak hanya memahami dinamika perubahan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif dalam memandu individu dan

masyarakat untuk membangun hubungan yang bermakna dalam era teknologi yang terus berubah.

Dengan mengaitkan tantangan tersebut dengan teori komunikasi interpersonal, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep dalam teori tersebut beradaptasi atau mungkin perlu dikembangkan untuk menggambarkan dengan lebih akurat kompleksitas hubungan sosial di era digital. Implikasi teori komunikasi interpersonal dalam mengatasi tantangan ini menjadi kunci untuk memahami dan meningkatkan hubungan sosial yang bermakna dalam konteks teknologi modern (Flew, 2020).

Penelitian ini mengeksplorasi dimensi kritis teori komunikasi interpersonal dalam konteks era digital. Fokusnya adalah pada tantangan dan peluang yang terkait dengan memahami serta memelihara hubungan sosial yang sehat dan bermakna di tengah transformasi digital. Pemahaman literasi digital juga diangkat sebagai aspek penting untuk menutup kesenjangan pengetahuan di masyarakat terkait dampak psikologis, sosial, dan kemanusiaan dari interaksi digital. Serta penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana teori komunikasi interpersonal dapat berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berubah, terutama di era digital. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pandangan mendalam terhadap perubahan dalam interaksi manusia dan membantu masyarakat dalam menggunakan teknologi komunikasi modern dengan bijak.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Teori Komunikasi Interpersonal

Teori Komunikasi Interpersonal adalah suatu rangkaian konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan interaksi komunikatif antara individu dalam konteks hubungan pribadi. Teori ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana orang saling berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan satu sama lain. Teori Komunikasi Interpersonal melibatkan pemahaman tentang berbagai elemen komunikasi, seperti verbal dan nonverbal, serta faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi komunikasi antarindividu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam interaksi interpersonal, memahami peran emosi, persepsi, dan bahasa tubuh dalam komunikasi, serta memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dan meningkatkan hubungan antarindividu. (Suranto)

Konsep-konsep dalam Teori Komunikasi Interpersonal mencakup aspek-aspek seperti persepsi diri dan orang lain, pengaruh kekuasaan, konflik, aspek emosional, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks hubungan pribadi. Teori ini dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dinamika komunikasi antarindividu, baik dalam situasi informal sehari-hari maupun dalam konteks hubungan yang lebih formal. Pentingnya Teori Komunikasi Interpersonal terletak pada kontribusinya untuk memahami kompleksitas komunikasi antarindividu, membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan, dan memberikan kerangka kerja bagi pengembangan

keterampilan komunikasi yang sehat dan efektif dalam berbagai konteks interpersonal (Ashria, 2020).

Definisi Hubungan Sosial dalam Era Digital

Hubungan sosial dalam era digital merujuk pada interaksi dan koneksi antarindividu yang terjadi melalui platform teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform *online* lainnya. Dalam konteks ini, orang dapat saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun relasi tanpa batas geografis atau batasan waktu. Definisi hubungan sosial dalam era digital mencakup penggunaan teknologi modern sebagai medium utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini termasuk pertukaran informasi, pembentukan dan pemeliharaan hubungan pribadi, serta partisipasi dalam komunitas virtual. Faktor-faktor seperti keberlanjutan, kecepatan, dan kemudahan dalam berkomunikasi menjadi ciri khas hubungan sosial di era digital (Hardjana, 2020).

Dalam konteks ini, hubungan sosial digital melibatkan berbagai bentuk interaksi, mulai dari hubungan pribadi, profesional, hingga keterlibatan dalam komunitas *online*. Definisi ini menekankan peran teknologi dalam membentuk dan memodifikasi cara orang berinteraksi, menciptakan dinamika baru dalam hubungan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode kepustakaan. Artinya, penelitian difokuskan pada *review* dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal dan implikasinya terhadap hubungan sosial dalam era digital. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan teori komunikasi interpersonal dan implikasinya terhadap hubungan sosial dalam era digital.

Metode penelitian kepustakaan memberikan akses ke pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, teori-teori, dan metode-metode yang telah dikembangkan dan diuji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur-literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal serta mengidentifikasi implikasi terhadap hubungan sosial dalam konteks era digital. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan pengembangan praktis dalam konteks komunikasi interpersonal dan hubungan sosial di era digital (Moleong, 2010).

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan seleksi literatur dengan teliti. Hal ini berarti peneliti sangat hati-hati dalam memilih sumber-sumber literatur yang akan digunakan, memastikan bahwa literatur tersebut memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari seleksi literatur ini adalah untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh nantinya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian.

Setelah literatur terpilih, dilakukan analisis mendalam terhadap setiap literatur. Ini melibatkan pembongkaran secara rinci terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi konsep-konsep teori komunikasi interpersonal dan bagaimana teori tersebut dapat dikritisi dalam konteks hubungan sosial di era digital. Dengan analisis ini, peneliti dapat memahami kerangka kerja teoretis yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan atau perlu disesuaikan dengan realitas hubungan sosial saat ini.

Selanjutnya, penelitian ini merumuskan temuan-temuan dan tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal. Temuan-temuan ini mencakup analisis mendalam terhadap kelebihan dan kelemahan teori-teori yang telah ada, serta implikasinya terhadap hubungan sosial dalam era digital. Dengan menyusun tinjauan kritis ini, peneliti dapat memberikan pandangan yang mendalam dan kritis terhadap relevansi teori komunikasi interpersonal dalam menghadapi dinamika hubungan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Akhirnya, penelitian ini menyusun rekomendasi berdasarkan tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal. Rekomendasi ini mencerminkan pandangan peneliti terkait dengan pengembangan teori komunikasi interpersonal yang lebih relevan dan adaptif terhadap konteks hubungan sosial dalam era digital. Tujuan akhirnya adalah memberikan sumbangan pada pemahaman teoretis dan praktis dalam menghadapi perubahan dalam dinamika hubungan sosial di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital telah mengubah secara fundamental cara manusia berinteraksi dan membentuk hubungan sosial. Transformasi ini mendorong perlunya melihat kritis teori komunikasi interpersonal, yang menjadi kerangka kerja dalam memahami interaksi manusia. Dalam konteks ini, tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal dan hubungan sosial dalam era digital menjadi penting untuk menggali pemahaman mendalam tentang kompleksitas interaksi manusia di dunia digital. Metode kepustakaan dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Dengan merinci dan menganalisis literatur-literatur relevan, penelitian ini bertujuan untuk membuka tabir konsep-konsep kunci yang masih relevan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi potensi solusi dalam konteks hubungan sosial digital (Fattukhrahman, 2019).

Dalam tinjauan literatur mengenai teori komunikasi interpersonal, beberapa konsep kunci muncul sebagai landasan pemahaman interaksi manusia. Pertama, "persepsi diri" menjadi fokus penting dalam teori ini, menyoroti bagaimana cara individu melihat diri mereka sendiri dan bagaimana hal ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam hubungan pribadi. Kedua, "bahasa tubuh" menjadi elemen utama, mencakup gestur, ekspresi wajah, dan postur tubuh sebagai komponen ekspresif dalam interaksi tatap muka. Ketiga, aspek emosional memainkan peran signifikan dalam teori ini, diakui sebagai elemen yang memengaruhi dinamika hubungan interpersonal. Keempat, "dinamika kekuasaan"

mencerminkan pembagian kekuasaan dalam hubungan, memahami bagaimana kekuasaan dapat memengaruhi komunikasi dan interaksi antarindividu. Pentingnya teori ini terutama terletak pada fokusnya pada hubungan pribadi dan interaksi tatap muka, baik verbal maupun nonverbal, memberikan pemahaman mendalam tentang cara manusia membentuk dan memelihara hubungan, termasuk dalam konteks dunia digital yang semakin terintegrasi (Julia, 2019).

Era digital membawa tantangan signifikan terhadap konsep-konsep teori komunikasi interpersonal. Salah satunya adalah hilangnya nuansa komunikasi nonverbal dalam interaksi *online*. Dalam dunia digital, di mana interaksi sering kali terbatas pada teks dan gambar, kehilangan elemen bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nuansa suara dapat menyulitkan pemahaman sepenuhnya. Ini menjadi tantangan dalam menyampaikan dan memahami pesan dengan kedalaman yang sama seperti dalam interaksi tatap muka.

Polarisasi opini di media sosial juga menjadi permasalahan penting. Platform-platform ini sering kali menjadi ruang untuk pembentukan opini yang ekstrem dan terkadang terisolasi. Hal ini menciptakan divisi di antara individu-individu dan mempersulit terbentuknya pemahaman bersama. Dalam konteks ini, teori komunikasi interpersonal perlu dievaluasi untuk melihat sejauh mana dapat mengatasi polarisasi dan menciptakan ruang dialog yang lebih konstruktif (Hardjana, 2020).

Dampak dehumanisasi dalam komunikasi virtual menjadi perhatian yang lebih mendalam. Dalam lingkungan *online*, di mana individu mungkin merasa kurang terikat secara emosional, bahkan berkomunikasi dengan anonimitas, risiko dehumanisasi meningkat. Teori komunikasi interpersonal perlu mengeksplorasi bagaimana mempertahankan aspek kemanusiaan dalam interaksi *online*, termasuk penanganan empati dan penghargaan terhadap keberagaman individu. Semua tantangan ini menekankan urgensi pemikiran kritis dan penyesuaian dalam teori komunikasi interpersonal agar tetap relevan dan efektif dalam mengatasi dinamika hubungan sosial yang berkembang pesat dalam era digital.

Meskipun konsep-konsep dalam teori komunikasi interpersonal tetap relevan, tantangan digital menuntut adaptasi yang kritis. Dalam era identitas digital dan kehadiran *online* yang semakin mendominasi, persepsi diri menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri dalam dunia digital dapat berpengaruh pada cara dia berkomunikasi dan membangun hubungan di lingkungan tersebut.

Kehadiran *online* memberikan dimensi baru terhadap bahasa tubuh. Dalam absennya komunikasi nonverbal yang kaya seperti dalam interaksi tatap muka, penggunaan emoji dan simbol dianggap sebagai bentuk bahasa tubuh dalam lingkungan digital. Mereka menjadi cara ekspresif untuk menyampaikan emosi, sikap, dan nuansa yang mungkin hilang dalam teks biasa.

Adaptasi dalam teori komunikasi interpersonal juga perlu mempertimbangkan peran teknologi sebagai perantara interaksi. Bagaimana teknologi membentuk persepsi diri dan cara kita menyampaikan pesan dalam bentuk digital membutuhkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, teori

komunikasi interpersonal perlu memasukkan dimensi-dimensi baru ini, memberikan perhatian khusus pada cara individu memandang diri mereka dalam identitas digital dan mengenali bentuk-bentuk baru komunikasi nonverbal yang muncul dalam lingkungan *online*. Adaptasi ini menjadi kunci untuk menjaga relevansi teori komunikasi interpersonal di era digital yang terus berkembang.

Tantangan modern seperti filter bubble dan polarisasi opini menyoroti kebutuhan mendesak akan pembaruan teori komunikasi interpersonal, khususnya dalam memahami kompleksitas interaksi di media sosial. Filter bubble mengacu pada situasi di mana individu terpapar hanya pada opini dan informasi yang sejalan dengan pandangan mereka, menciptakan ruang informasi yang terisolasi. Polarisasi opini menunjukkan adanya perpecahan dan ketegangan di antara kelompok-kelompok dengan pandangan berbeda.

Teori komunikasi interpersonal perlu disesuaikan untuk mengatasi dinamika ini, menyesuaikan cara kita memahami dan memitigasi filter bubble serta mengelola polarisasi opini. Ini mencakup pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana individu terpapar informasi, bagaimana pembentukan opini terjadi di dunia digital, dan bagaimana interaksi dapat dibentuk untuk mendorong dialog dan pemahaman bersama.

Dampak dehumanisasi dalam interaksi virtual menekankan perlunya mengintegrasikan unsur kemanusiaan dalam lingkungan *online*. Komunikasi di media sosial sering kali terjadi secara terdistorsi, di mana keberadaan orang dibalik layar dapat terabaikan. Teori komunikasi interpersonal perlu mempertimbangkan cara memelihara aspek kemanusiaan dalam interaksi *online*, seperti penekanan pada empati, penghormatan, dan pemahaman konteks individu.

Secara keseluruhan, tantangan ini menciptakan dorongan untuk pembaruan dan penyesuaian dalam teori komunikasi interpersonal. Memahami kompleksitas dan risiko yang terlibat dalam interaksi media sosial akan memungkinkan teori ini untuk tetap relevan dan efektif dalam membimbing individu dan kelompok melalui dunia digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Tinjauan kritis ini mengonfirmasi bahwa teori komunikasi interpersonal tetap relevan di era digital, namun harus mengalami penyesuaian agar dapat menghadapi realitas hubungan sosial yang terus berkembang. Pembahasan mengenai implikasi teori tersebut menjadi dasar untuk merancang konsep-konsep baru dan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan digital yang dinamis.

Dengan memahami kompleksitas interaksi manusia di era digital, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kebijaksanaan dan keefektifan dalam berinteraksi dan memelihara hubungan sosial. Adanya pembaruan dalam teori komunikasi interpersonal memberikan pandangan yang lebih tepat terhadap bagaimana teknologi dan perubahan perilaku berinteraksi, sehingga dapat membimbing individu dan kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang.

Melalui kesadaran akan implikasi teori ini, diharapkan masyarakat dapat menggali potensi positif teknologi dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas hubungan sosial, sambil tetap mewaspadaikan tantangan dan risiko yang muncul. Dengan begitu, teori komunikasi interpersonal tidak hanya bertahan dalam era digital, tetapi juga menjadi alat yang lebih efektif untuk membimbing kita dalam menjalani hubungan sosial yang sehat dan berarti di dunia yang semakin terhubung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ashria, E., & Ramadhana, M. R. (2020). Transmisi Nilai Antargenerasi Keluarga dalam Penerapan Fungsi Sosial Budaya (Studi pada Orang tua dan Anak Keluarga Budaya Jawa di Yogyakarta). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). Sosiologi Keluarga. Unj Press.
- Fatkhurrahman, M. (2016). Agama dan Ego Orang Tua (Telaah Kritis atas Spontanitas Anak dalam Pendidikan Keluarga). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 317–332.
- Flew, Terry. (2020). New Media: An Introduction. Oxford University Press.
- Hardjana, Agus M. (2018). Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal. Kanisius.
- Nasrullah, Rulli. (2018). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Rodakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. (2019). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Rajawali Pers.
- Watie, Errika Dwi Setya. (2019). "Komunikasi dan Media Sosial." *The Messenger*, 3(1).
- Wood, Julia T. (2019). Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian. Salemba Humanika.